**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Mulyasa (2013:21) megatakan bahwa “Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah”. Pemilihan strategi. Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran hendaknya berpusat pada karakteristik peserta didik agar dapat melibatkan secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan menurut Skinner adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari keadaan kelas berkaitan dengan perilaku siswa;
2. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang kena hukuman, dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya; dan
4. Membuat program pembelajaran berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi (Nurjan, 2016, hal. 35).

**2.2 Keaktifan Belajar**

Dalam aktivitas belajar siswa dituntut untuk senantiasa aktif dalam kegiatan perihal apapun yang menyangkut aktivitas belajar. Perihal ini untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar serta memperoleh hasil yang optimal. Tidak hanya hasil tes tertulis yang harus memperoleh nilai yang baik tetapi dalam proses belajar siswa juga dituntut untuk senantiasa aktif dalam aktivitas belajar.

**2.2.1 Pengertian Aktif Belajar**

Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati (Dimyati & Mudjiono, 2013, hal. 114).

Keaktifan belajar siswa dilihat dari kegiatan dalam menjalankan tugas belajarnya seperti terlibat dalam menyelesaikan masalah, bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang dihadapinya dan menilai kemampuan pada diri sendiri serta hasil yang diperoleh (Sinar, 2018, hal. 12).

**2.2.2 Ciri-Ciri Siswa Yang Aktif**

Kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar siswa aktif akan terlihat diri siswa akan adanya keberanian untuk mengungkap pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya. Dalam dimensi siswa ini nanti pada akhirnya akan tumbuh dan berkembang kemampuan kreativitas siswa (Sugandi, 2007, hal. 75).

 Menurut Suryosubroto, Ciri-ciri siswa yang aktif dibagi menjadi 10 kelompok, yaitu :

1. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat
3. Aktif dalam menyelesaikan soal-soal didepan kelas atau soal latihan dari buku paket
4. Memiliki usaha yang menonjol
5. Tidak ribut pada saat pembelajaran berlangsung
6. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan
7. Memiliki semangat belajar yang tinggi
8. Tidak suka membuang-buang waktu
9. Puas terhadap nilai sebagai hasil usaha sendiri
10. Suka berinteraksi dengan orang-orang.

**2.2.3 Indikator Keaktifan Belajar Siswa**

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dapat diketahui beberapa komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian adalah:

1. Proses Mengalami
2. Berani bertanya
3. Berani menjawab pertanyaan teman
4. Berani mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajari.
5. Proses Transaksi
6. Saling membantu
7. Saling memberi pemahaman
8. Saling mengikuti
9. Bekerjasama dengan kelompok
10. Proses Mengatasi Masalah
11. Mengutarakan ide-ide baru dalam kelompok
12. Menyelesaikan masalah/soal yang diberikan guru dalam kelompok
13. Kejelasan dalam berdiskusi (Sinar, 2018, hal. 18-20).

**2.2.4 Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dangan model pembelajaran *self discovering learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2021, hal. 324).

 Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran (Rusman, 2021, hal. 324) .

 Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam segala proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator pembelajaran.

**2.3 Pengertian Model Pembelajaran**

Ngalimun (2014:7-8) Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekataan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya Joyce (1992) “menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai”.

Rusman (2021:133) Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

**2.4 Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning)***

**2.4.1 Pengertian *Project Based Learning***

*ProjectBased Learning*jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan dinegara-negara maju seperti amerika serikat. Pembelajaran berbasis proyek menurut para ahli sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media (Daryanto, 2014, hal.23).
2. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan (Rusman, 2015, hal. 195).

Dapat disimpulkan melalui *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan menghasilkan sebuah produk yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

**2.4.2 TujuanModel Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Tujuan *Project Based Learning* (PjBL), antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek.
2. Memperoleh kemampuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
3. Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata.
4. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola bahan atau alat untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
5. Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok (Putri, 2021, hal. 17).

**2.4.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Daryanto (2014:24) Suatu model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, adapun model pembelajaran berbasis proyek memiliki karakeristik sebagai berikut:

1. Siswa membuat keputusan tentang kerangka kerja.
2. Adanya permasalahaan atau tantangan yang diajukan pada siswa.
3. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
4. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontiniu.
6. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dilakukan.
7. Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif.
8. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

**2.4.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Rusman (2015:203) Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai; (b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Siswa menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan/memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi; (c) Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif evaluasi siswa, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek; (d) Meningkatkan mengelola sumber. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan dengan baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (e) Pendekatan proyek menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; (f) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (g) Pembelajaran berbasis proyek membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

**2.4.5 Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)**

Rusman (2015:204) Kelemahan pembelajaran berbasis proyek:

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

**2.4.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek**

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014:27-28) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

1. Mendesain perencanaan proyek (*Design plan for the project*) Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian produk.
2. Menyusun jadwal (*Create a schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

1. Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
2. Membuat deadline penyelesaian proyek
3. Membawa siswa agar merencanakan cara yang baru
4. Membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
5. Meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan).
6. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the students and the progress of the project*)

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitor dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siwa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

1. Menguji hasil (*Assess the outcome*)

Penelitian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.

1. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pengajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*New Inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

**2.5 Kerangka Berpikir**

Tindakan

Kondisi Akhir

Keadaan Sekarang

1. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Project Based Learnig* (PjBL) pada proses belajar mengajar.

2. Melalui penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Menggunakan inovasi model pembelajaran pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pembelajaran PPKn yang dilaksanakan oleh guru belum optimal

2. Hasil keaktifan siswa rendah dalam pembelajaran

Penerapan model pembelajaran PjBL

Diskusi Pemecahan Masalah

Evaluasi Efek

Evaluasi Akhir

Evaluasi Awal

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**2.6 Hipotesis Tindakan**

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:110) Hipotesis dapat diartikan sebagai “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023”.